

TATA IBADAT EKSPRESIF MINGGU BIASA XXI

GKJ Ambarrukma, 23 Agustus 2020

1. Persiapan. Imam : memimpin Doa di Konsistori

2. WL :

“Shalom Bapak, Ibu dan Saudara yang dikasihi Tuhan. Hari ini, Minggu, 23 Agustus 2020, peribadatan akan dilayankan dalam format ekspresif. Hari Minggu ini, kita semua juga masih beribadah di rumah kita masing-masing. Semoga kita semua masih diberi kesehatan dan kekuatan. Sebelum memulai ibadah pada saat ini, saya akan membacakan beberapa warta jemaat, yang demikian ...”

(warta jemaat dibacakan beberapa saja).

“Warta Jemaat selengkapnya dapat dibaca dalam warta edisi online yang dapat diunduh dengan *link* maupun *scan QR Code* yang dapat dicermati di bagian awal tayangan ibadah *online/streaming ini*. Saudara-saudaraku, mari kita semua siapkan hati, berdiri di altarNya, kita memuji Tuhan dengan pujian **“Datang Ke Hadirat Tuhan”**(*jemaat dimohon untuk berdiri*)

Datang ke hadirat Tuhan dengan hati yang penuh suka cita
Datang ke hadirat Tuhan dengan senyum dan muka yang gembira
Tanggalkan beban dan kesedihan yang ada di dalam hatimu
Kenakan jubah pujian sambut hadirnya Sang Raja
Dan gunung-gunung pun bersorak sorai memuji Dia
Dan pohon-pohon pun bertepuk tangan memuji Dia
Skalian kita di sini berkumpul dan memuji Dia
Yesus Tuhan Raja Dialah yang bertahta di atas pujian

3. Votum dan Salam Sejahtera

(*Jemaat berdiri*)

Pendeta : Jemaat terkasih marilah ibadah kita di minggu ini, kita khususnya dengan bersama-sama mengaku demikian:

Semua : **Pertolonganku itu dari Tuhan yang menjadikan langit dan bumi, yang tetap setia memelihara seluruh ciptaan-Nya**

Pendeta : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Tuhan Yesus Kristus kiranya melimpah atas saudara sekalian.

Jemaat : **Begitu pula atas saudara.**

Semua : **5 7 i . / 5 7 i . / 5 4 3 . /
A min, A min, A min.**

(*Jemaat dimohon untuk duduk kembali*)

4. Lektor :

Membacakan Introitus : **Roma 12 : 1 - 8**

(*Jemaat duduk*)

Lektor : **“Demikianlah Sabda Tuhan”**

Jemaat : **“Puji Syukur kepada Tuhan”**

5. WL : “Saudara-saudaraku yang dikasihi Tuhan, sabda Tuhan mengajarkan untuk memperbaharui budi kita, berdasarkan kasih karunia yang dianugerahkan Tuhan kepada kita. Ia selalu hadir dengan kasihNya yang besar dan luar biasa. FirmanNya akan selalu mengingatkan bahwa kita ini satu tubuh, yang masing-masing anggotanya mempunyai tugas dan tanggungjawab yang sama.

Kami mengajak Bapak, Ibu dan Saudara untuk mempersembahkan tubuh kita dengan memuji Tuhan dengan penuh sukacita, pujian **“Bapa Kupersembahkan Tubuhku”**.

(WL interaktif dengan jemaat untuk memuji Tuhan dengan gerakan)

Bapa kupersembahkan tubuhku
S'bagai persembahan yang hidup
Kudus dan yang berkenan padaMu
S'bagai ibadah yang sejati

Kusembah Kau Tuhan
Kusembah Kau Tuhan
Kuserahkan hidupku kepadaMu
Untuk kemuliaan NamaMu

6. Pendeta : Sabda Kasih (Mawas Diri) : Yohanes 14 : 21 - 23

7. Pertobatan

WL : “Saudaraku, sudahkah kita merasakan kasih Tuhan yang tiada batasnya? Tiada henti-hentinya Tuhan selalu membisikkan sabda bahwa Tuhan mengasihi kita jika kita selalu menuruti firmanNya. Atau apakah kita justru merasakan bahwa Tuhan tidak pernah berpihak kepada kita, dan terus menghajar dan menegor sehingga kita tak berdaya? Saudaraku, itulah kasih yang diberikanNya kepada kita, Ia terus menghajar dan menegor agar kita semakin dikuatkan. Marilah sediakan hati, ketika Tuhan menyiramkan sabda, karena jika kita mengasihi Yesus Kristus, kita juga akan dikasihi oleh Allah Bapa. Yesus Kristus akan mengasihi kita dan menyatakan diriNya kepada kita yang mengasihiNya. Biarkanlah kita singgah di dalam hati Tuhan dan Tuhan di hati kita. Saudaraku, dengan penuh penghayatan, mari kita hadir dalam suasana teduh, kita persiapkan pertobatan kita ke hadirat Tuhan, dengan menyanyi dari **Kidung Jemaat 26 : bait 1 dan 2, Mampirlah, Dengar Doaku”**

(1) Mampirlah, dengar doaku, Yesus Penebus
Orang lain Kauhampiri, jangan jalan t'rus
Refr:
Yesus, Tuhan, dengar doaku;
Orang lain Kauhampiri, jangan jalan t'rus.

(2) Di hadapan takhta rahmat aku menyembah
tunduk dalam penyesalan. Tuhan tolonglah!
...Refr:

8. Imam :

Doa Pertobatan :

Mari kita satu hati, masuk dalam doa pertobatan:

(Dibacakan seperti puisi dan penuh penghayatan)

“Allah Bapa, yang kami sapa dalam diri Yesus Kristus. Allah yang selalu mengasihi kami, Allah yang selalu hadir dalam kehidupan kami, Allah selalu menegur dan mengingatkan kami, di saat kami lupa diri, lemah dan tak berdaya, kami datang padaMu, berlutut di hadapanMu, memohon belas kasihan dan pengampunanMu. Tuhan, ampuni kami yang seringkali mengabaikan sapaan kasihMu, ampuni kami yang seringkali mengeraskan hati dengan ego kami.

Seringkali pintu hati kami tertutup, bahkan terkunci, sehingga kami tak mampu mendengar ketika Tuhan datang mengetuknya. Allah Bapa, yang tiada henti mengasihi kami, kembalilah ke dalam hati kami yang haus akan kasihMu. Mari Tuhan, masuklah ke dalam hati kami, ubah dan bentuklah hati kami, kami sediakan hati kami. Bapa, kami datang dengan penuh dosa, kami bertelut mohon ampunanMu. Bapa yang baik, pulihkan hati kami, pulihkan jiwa kami. Ampuni Bapa atas segala dosa dan kelemahan kami ini. Dalam Nama Tuhan Yesus Kristus kami berdoa, memohon ampun, dan memohon berkat. Amin.”

9. Pendeta : Sabda Anugerah : Roma 10 : 9 - 10

10. Pendeta : Petunjuk Hidup Baru : Yakobus 2 : 14 - 17

11. WL :

“Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan, iman kita tanpa perbuatan pada hakekatnya adalah mati. Jika kita mengaku, bahwa kita beriman pada Yesus Kristus, marilah kita berlomba-lomba berbuat baik kepada sesama, mari kita saling menegur dan menyapa dengan kasih, tidak harus dengan kata atau bahasa yang menyakitkan hati dan mendukakan hati Yesus Kristus. Hidup kekal akan kita dapatkan apabila kita setia kepada FirmanNya. Karena itu setialah untuk selalu mendengar danewartakan karya besarNya, agar semakin banyak jiwa yang terselamatkan oleh kasihNya yang besar. Bapak, Ibu, dan Saudara sekalian, mari kita mempersiapkan hati masuk ke hadirat Tuhan dan mendengar FirmanNya.

Pelengkap Kidung Jemaat 277, bait 1 - 3, “Sekalipun Diriku Dapat Berkata-kata”

- (1) Sekalipun diriku dapat berkata-kata dengan semua bahasa,
bahasa manusia dan bahasa malaikat, ataupun yang lainnya,
tapi jika aku tak mempunyai kasih,
aku serupa gong yang menggema dan canang yang gemerincing.
- (2) Sekalipun diriku memiliki karunia, karunia bernubuat,
sekalipun diriku punya iman sempurna untuk pindahkan gunung,
tapi jika aku tak mempunyai kasih,
tiada berguna lagi diriku, tiada berguna diriku.
- (3) Sekalipun diriku membagikan semua harta yang kumiliki,
bahkan aku serahkan tubuh jiwa ragaku, dibakar pun ’ku sudi,
tapi jika aku tak mempunyai kasih,
tiada berguna lagi diriku, tiada berguna diriku.

(jemaat di mohon untuk duduk kembali)

12. Pewartaan Firman

- a) Bacaan : **MATIUS 16 : 13 - 20**
- b) Pendeta : **“Yang berbahagia ialah setiap orang yang mendengar firman Tuhan dan melaksanakan perintah Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Haleluya”.**
- c) Jemaat : **1 1 | 3 3 0 3 3 | 5 5 0 5 5 | 6 . 5 4 3 |
Hale - luya Hale - luya Hale - lu - ya**

- d) Thema : **“Pengakuan Mewujud dalam Tindakan”**
 e) Tujuan : **Jemaat memiliki pengakuan iman yang mewujudkan dalam tindakan nyata.**

13. Imam : “Jemaat terkasih, ingatlah janji Tuhan, jika kita memelihara iman selama kita di dunia, maka keselamatan kekal yang akan kita peroleh. Marilah kita bersyukur atas pemeliharaan Tuhan, dengan mengumpulkan persembahan Minggu, Bulanan ataupun Istimewa. Pengumpulan persembahan kali ini kita landasi dari sabda Tuhan melalui **Roma 11 : 36 – 12 : 1** yang demikian:

“Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya. Karena itu saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati”.

Terkumpulnya persembahan kita iringi dengan pujian dari **“Persembahanku”**

Kubawa kepadaMu, oh Tuhan	Takkan pernah kubawa
Persembahanku ini	Selain yang terbaik
Kuingin Engkau menerima	Yang harum dan sejati
Korban syukurku melalui pujian	Di hadapan tahtaMu

Yesusku terimalah
 korban syukurku ini
 Yang mengalir di hatiku
 S'bagai penyembahanku.

14. Pendeta : Doa Syukur dan Syafaat

15. WL : “Jemaat yang dikasihi dan mengasihi Tuhan, marilah kita berdiri dan memperbaharui iman kita dengan mengikrarkan **Pengakuan Iman Rasuli** yang demikian:

- (1) Aku percaya kepada Allah Bapa yang Mahakuasa, khalik langit dan bumi.
- (2) Dan kepada Yesus Kristus AnakNya Yang Tunggal, Tuhan Kita.
- (3) Yang dikandung daripada Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria.
- (4) Yang menderita sengsara dibawah pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan mati dan dikuburkan turun ke dalam kerajaan maut.
- (5) Pada hari yang ketiga bangkit pula dari antara orang mati.
- (6) Naik ke surga, duduk disebelah kanan Allah, Bapa yang Mahakuasa.
- (7) Dan dari sana Ia akan datang untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati.
- (8) Aku percaya kepada Roh Kudus.
- (9) Gereja yang Kudus dan Am, Persekutuan Orang Kudus
- (10) Pengampunan Dosa.
- (11) Kebangkitan Daging.
- (12) dan Hidup Yang Kekal.

16. Pendeta : Melayankan Berkat

17. WL :

“Saudaraku yang terkasih, hati kita telah benar-benar dipulihkan, karena kita telah datang ke hadirat Tuhan, dan menerima berkatNya. Mari kita terus berjalan agar FirmanNya tetap singgah di dalam hati kita. Marilah kita mantapkan langkah kita, dan biarkan Tuhan yang mengatur setiap langkah kita. Mari kita tutup ibadah minggu ini dengan menyanyi dari **Kidung Jemaat 426 : bait 1 dan 4, Kita Harus Membawa Berita**”

- (1) Kita haru membawa berita pada dunia dalam gelap
Tentang kebenaran dan kasih dan damai yang menetap
Dan damai yang menetap
Karna glap jadi remang pagi, dan remang jadi siang trang
Kuasa Kristus kan nyatalah rahmani dan cemerlang.

- (4) Kita harus bersaksi di dunia tentang kuasa darah kudus
Semoga yang masih sangsi terima Sang Penebus
Terima Sang Penebus
Karna glap jadi remang pagi, dan remang jadi siang trang
Kuasa Kristus kan nyatalah rahmani dan cemerlang.

18. WL :

“Jemaat terkasih, peribadatan hari ini sudah selesai, mari kita bawa berkat Tuhan dalam kehidupan kita supaya kita siap menjadi umat utusan Tuhan. Marilah kita tetap patuh pada protokol kesehatan dalam setiap aktifitas kita sehari-hari. Salam semangat sehat. Tuhan memberkati.”